

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kecerdasan adalah sesuatu yang berdiam dalam diri manusia itu sendiri. Kecerdasan bisa saja diartikan semacam kemampuan, ketangkasan, keahlian, dan kecerdikan. Ini yang diaungkapkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall dalam buku mereka yang berjudul "SQ" Memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berfikir Integralistik dan Holistik untuk memaknai kehidupan.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Ary Gunanjar Agustian, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk member makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan kecerdasan intelektual atau dikenal juga dengan intelektual Quotient (IQ), kecerdasan emosional atau dikenal juga dengan Emotional Quotient (EQ), dan kecerdasan spiritual atau dikenal juga dengan Intelektual Quotient atau dikenal juga dengan Spirituals Quotient (SQ) secara komprehensif.<sup>2</sup>

kecerdasan dapat dikaitkan dengan tiga kecerdasan. Ketiga kecerdasan itu adalah kecerdasan otak (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan-kecerdasan tersebut memiliki fungsi masing-masing yang dibutuhkan dalam hidup di dunia. Dalam rangka mencapai pendidikan, Islam mengupayakan pembinaan seluruh potensi manusia secara serasi dan seimbang. Dengan terbinanya seluruh potensi secara sempurna diharapkan ia dapat melaksanakan fungsi pengabdian tersebut harus dibina seluruh potensi yang dimiliki yaitu potensi spiritual, kecerdasan, perasaan, dan kepekaan.

Dilihat dari tiga kecerdasan yang ada bahwa kecerdasan spiritual (SQ) merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi seseorang.<sup>3</sup> Orang yang memiliki kecerdasan spiritual biasanya memiliki dedikasi kerja yang tulus dan jauh dari

---

<sup>1</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2002), Cet. ke-5., hal. 3

<sup>2</sup> Ary Gunanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ*, (Jakarta: Arga Publishing, 2007), Cet. ke-4., hal. 13

<sup>3</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2009), Cet. ke-2., hal. 4

kepentingan pribadi (egoisme), apalagi bertindak dzalim kepada orang lain.<sup>4</sup>

Fenomena terbesar mengenai kehidupan spiritual manusia adalah kecenderungan manusia untuk menuju sifat-sifat Ilahiyah asmaul husna. Ia akan bahagia atau terharu apabila titik spiritualnya tersentuh. Firman Allah dalam Al-Ahzab ayat 15

١٥      وَلَقَدْ كَانُوا عَاهَدُوا اللَّهَ مِنْ قَبْلُ لَا يُولُونَ الْآذِينَ وَكَانَ عَهْدُ اللَّهِ مَسْئُولًا

15. Dan sesungguhnya mereka sebelum itu telah berjanji kepada Allah: "Mereka tidak akan berbalik ke belakang (mundur)". Dan adalah perjanjian dengan Allah akan diminta pertanggung jawaban."(QS.Al-Ahzab: 15).

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari proses belajar, hendaknya lembaga pendidikan sekolah dapat melaksanakan juga pembinaan spiritual pada siswa, maka upaya pembinaan spiritual itu **sangat penting** dilakukan sebagai jalan atau cara untuk menyikapi spiritual manusia melalui latihan-latihan yang bersifat fisik dan nonfisik. Latihan-latihan tersebut diantaranya melakukan puasa, mendirikan shalat dengan baik, berdzikir dan mujahadah dalam menekan hawa nafsu. Dari proses pembinaan spiritual ini, maka siswa bukan hanya memperoleh kecerdasan intelektual (IQ) saja melainkan juga mendapatkan kecerdasan spiritual (SQ) .

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus di penuhi guna menunjang kehidupannya dimasa yang akan datang dalam menghadapi tantangan-tantangan yang terjadi pada era globalisasi saat ini. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3 dijelaskan bahwa:<sup>5</sup>

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang martabatnya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa ,berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap,kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.”

<sup>4</sup> Suharsono,*Melejitkan IQ,EQ,SQ*,( Tangerang: Ummah Publishing,2009),Cet.ke-1.,hal. 240

<sup>5</sup> Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS),(Jakarta: Citra Umbara,2003),.hal. 5

Pendidikan adalah usaha sadar seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar dapat menghadapi tantangan-tantangan masa depannya sehingga berguna bagi dirinya dan orang lain. Pendidikan merupakan bagian penting dalam proses pembangunan yang menentukan pertumbuhan suatu bangsa.

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia yang cerdas, cakap, dan kreatif. Karena pada dasarnya pendidikan adalah salah satu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang dihadapinya. Namun perkembangan dan kemajuan seseorang tidaklah cukup hanya dengan mengandalkan kecerdasan intelektual yang mengandalkan kemampuan berlogika semata.

Setiap manusia yang lahir membawa potensi baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun moral. Salah satu potensi psikis yang ada pada manusia adalah kecerdasan. Manusia dibekali akal atau kecerdasan oleh Allah SWT dalam rangka mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba dan wakil Allah di bumi.

belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut tidak hanya sekedar menyerap dan menerima informasi dari guru, tetapi melibatkan diri secara aktif agar hasil belajar mengajar yang diinginkan lebih baik. Itu merupakan salah satu tujuan pengajaran yang diinginkan oleh seorang guru dalam mengajar dan usaha seseorang untuk mencapai tujuan tersebut yaitu harus mengetahui hal-hal yang membuat keberhasilan dalam proses mengajar, oleh karena itu seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam mengajar.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Tohirin bahwa, "Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas belajar." Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan, suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar. Didalam proses pembelajaran, terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Proses pembelajaran merupakan situasi psikologis, dimana banyak aspek-aspek ditemukan aspek-aspek psikologis ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena pembelajaran merupakan situasi

psikologis, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman tentang psikologi guna memecahkan berbagai persoalan psikologi yang muncul dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Suatu dunia pendidikan, gagalnya pendidikan disebabkan gagalnya institusi pendidikan dalam mendidik moral dan menciptakan kepribadian yang baik. Maka proposal penelitian ini **menarik** dikarenakan pendidikan menganggap penting dimensi spiritual. kekuatan spiritual sangat penting guna memotivasi belajar dalam keberhasilan belajar. Karena sangat berpengaruh pada dimensi pendidikan.

Seiring zaman yang terus bergulir dalam arus globalisasi yang penuh tantangan dengan arus modernisasi. Berbagai kerusakan moral dan akhlak terjadi ditengah masyarakat kita. Beberapa tahun ini bangsa Indonesia terjankit dalam berbagai bidang baik aspek ekonomi, sosial, budaya, moralitas, politik dan lain-lain. Maraknya tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, perilaku asusila, pergaulan bebas yang menjamur dikalangan masyarakat serta terjadinya berbagai tindak kriminal bahkan ditingkat kalangan pelajar.

Pelajar atau siswa sebagai generasi penerus bangsa merupakan penentu peradaban dan kemajuan bangsa, demi mewujudkan bangsa dan Negara yang beradab dan bermartabat sesuai dengan kepribadian bangsa yang menganut pada Ketuhanan YME, maka harus memiliki kematangan jiwa, mental dan moralitas. Untuk dapat mencapai kematangan tersebut, maka diperlukan suatu pengembangan dalam kecerdasan spiritualnya agar tercipta siswa yang memiliki karakter yang positif.

Melihat beberapa fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini, maka proses pendidikan harus lebih menekankan pada perkembangan kecerdasan spiritualnya yang membentuk suatu karakter siswa yang agamis dan sesuai syariat Islam agar dapat mencegah terjadinya perilaku yang menyimpang dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Peneliti ingin melakukan penelitian di Madrasah Aliyah AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung karena merupakan satu madrasah yang bisa dikatakan salah satu sekolah berlatar belakang islami yang ada di Tulungagung. Terdapat **keunikan** dari Madrasah ini Meskipun madrasah ini terletak dipedesaan namun madrasah ini tidak kalah dengan madrasah-madrasah yang lain, dibuktikan dengan berbagai

---

<sup>6</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), cet. ke-1., hal. 8

penghargaan telah banyak diraih. Madrasah ini tidak hanya terkenal dengan kegiatan ekstranya saja, melainkan kegiatan keagamaan yang dibangun di dalamnya menunjukkan bahwa madrasah ini adalah unggulan untuk melahirkan para siswa yang kompeten dibidangnya.

Keteladanan di madrasah ini pun sangat bagus karena guru tidak hanya memberikan teori tetapi juga menjadi teladan yang baik disana peserta didiknya banyak sekali prestasi-prestasi yang diraih di tingkat nasional seperti lomba olimpiade ipa. Dalam awal MPLs pun anak sudah di buka menshet nya dalam menemukan makna hidup dengan metode pengertian. Sebagai sekolah formal memiliki visi misi di bidang pendidikan. Madrasah Aliyah At-Thohiriyah dikhususkan bagi anak usia SMA dalam rangka membentuk karakteristik anak yang cerdas dalam spiritualnya tanpa mengesampingkan sekolahnya.

Suasana keagamaan itu dibuktikan dengan setiap harinya dilaksanakan solat dhuha dan pembacaan surat yasin, Ar-Rahman , ayat kursi, dan membaca doa ketika sebelum pembelajaran dimulai, tidak hanya itu pada jam istirahat hari senin karena setiap hari senin jadwal sholat Dhuha pada saat jam istirahat tidak seperti hari yang lain yang dilakukan setiap pagi hari, para siswa-siswi sangat tekun menjalankan sholat dhuha dengan berjama'ah setiap harinya, dan ketika sudah memasuki sholat dhuhur siswa-siswi berjamaah secara bergantian sesuai tingkatan kelas dimulai dari kelas X, XI, dan XII. Itu semua menunjukkan bahwa pelajaran yang diberikan di dalam kelas telah diaplikasikan dalam keseharian para siswa-siswi hingga menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Dari itulah dapat menumbuhkan suatu kesadaran dalam kecerdasan spiritualnya. Sehingga dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan dapat menumbuhkan karakter yang positif.<sup>7</sup> Dari konteks penelitian yang dijelaskan maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai” **Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.**”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah Pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah ,dengan cara menemukan makna hidup, dan dengan

---

<sup>7</sup> Observasi Pribadi tanggal 06 November 2019 jam 08.50 WIB

cara membiasakan berfikir positif dari Pengembangan Kecerdasan Spiritual. Adapun pertanyaan peneliti ini adalah:

1. Bagaimana Pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah peserta didik di MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana Pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara menemukan makna hidup peserta didik di MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?
3. Bagaimana Pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara membiasakan diri berfikir positif peserta didik di MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Menjelaskan Pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah peserta didik di MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.
2. Untuk Menjelaskan Pengembangan kecerdasan Spiritual dengan cara menemukan makna hidup peserta didik di MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung
3. Untuk Menjelaskan Pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara membiasakan diri berfikir positif peserta didik di MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat diatas adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengembangan kecerdasan spiritual pada anak .

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya melakukan suatu strategi pengembangan kecerdasan spiritual agar kedepannya dapat dapat berfungsi yang lebih baik untuk masa depan.

### b. Bagi Guru MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru yang akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat memilih strategi yang tepat untuk mengembangkan suatu kecerdasan spiritual . Penelitian ini dapat mendorong para guru di MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung untuk lebih meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) peserta didik.

### c. Bagi Peserta Didik MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Penelitian ini diharapkan mendorong peserta didik MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung untuk mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) dengan optimal.

### d. Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

## E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung”. Dari judul di atas sudah bisa di pahami secara eksplisit maksudnya, akan tetapi untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dengan pembaca, maka perlunya penegasan istilah:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis , teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, ( Bandung:Remaja Rosdakarya,2005),.hal. 24

b. Kecerdasan Spiritual

Usaha untuk meningkatkan kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.<sup>9</sup>

- c. Pengembangan kecerdasan Spiritual menurut Muhaimin ada beberapa cara dalam mengembangkan kecerdasan. Tiga diantaranya adalah : (1) melibatkan anak dalam beribadah, (2) menemukan makna hidup, (3) membiasakan berfikir positif

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Pengembangan kecerdasan spiritual pada peserta didik di MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung” pengembangan kecerdasan adalah cara yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan judul pengembangan kecerdasan spiritual dalam 3 cara yang dikemukakan oleh Muhaimin, yaitu : (1) melibatkan anak dalam beribadah, (2) menemukan makna hidup, (3) membiasakan berfikir positif

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar* ,.....,hal. 1335



## F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami proposal yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan.** Dalam bab ini pertama-tama dipaparkan konteks penelitian, kemudian dilakukan fokus penelitian/rumusan masalah yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu dalam proses penelitian. Dalam bab ini tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dirumuskan secara jelas, dilanjutkan dengan penegasan istilah, kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan skripsi.

**Bab II Kajian Teoritis.** Dalam Kajian Teori ini membahas mengenai, a) Deskripsi teori yaitu pengertian, fungsi, langkah-langkah, faktor, ciri-ciri, sosial keagamaan, Pengembangan, dampak. b) hasil penelitian terdahulu, c) Paradigma (kerangka berfikir teoritis)

**Bab III Metode Penelitian.** Dalam bab ini akan membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian.** Dalam bab ini akan disajikan mengenai paparan data, temuan data dan pembahasan dari hasil penelitian mulai dari bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual yang dilaksanakan guru dengan cara melibatkan anak dalam beribadah, dengan cara menemukan makna hidup, dan membiasakan diri berperilaku positif pada peserta didik .

**Bab V Pembahasan.** Dalam bab ini akan disajikan tentang pembahasan dari rumusan masalah

**Bab VI Penutup.** Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian

**Bagian akhir** terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran